To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2025, Vol.8, No.1, hal, 106-119
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Kemampuan Guru Sejarah Dalam Menganalisis Permasalahan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Garut

Wawan Darmawan [1], Iing Yulianti [1], Dimas Aldi Pangestu [1*], Faujian Esa Gumelar[1]

[1] Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

**Correspondent Email: dimasaldipangestu@upi.edu*

Article History:
Received: 09-10-2024; Received in Revised: 13-11-2024; Accepted: 03-12-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.2951

Abstrak

Permasalahan guru sejarah tidak selalu seputar pelaksanaan pembalajaran sejarah, melainkan juga pada pangkal awal guru sejarah dalam mengekplorasi masalah dan mengidentifikasi masalah. Berdasarkan pada identifikasi yang dihadapi oleh guru-guru sejarah di Kabupaten Garut adalah (1) permasalahan utama adalah guru-guru sejarah yang ada di Kabupaten Garut masih sulit dalam manajemen kelas dalam pembelajaran sejarah akibat tidak terlalu memahami permasalahan yang ada didalam pembelajaran. (2) Guru-guru sejarah belum secara optimal merancang pembelajaran sejarah akibat belum bisa mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran sejarah. Tujuan yang akan dicapai yakni mengoptimalisasi guru-guru sejarah dapat mengekplorasi masalah dalam pembelajaran sejarah. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dengan cara blended learning selama 32 JP. Pelaksanaan PKM ini bekerjasama dengan MGMP Kabupaten Garut. Peserta dari PKM ini sebanyak 53 orang yang terdiri dari guru sejarah. Dampak kepada guru-guru sejarah dari pelatihan ini adalah dapat mengkategorisasi masalah dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya guru-guru sejarah juga dapat merancang pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran sejarah. Persepsi guru sejarah dalam analisis masalah pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sejarah. Mereka dapat menentukan masalah dari mengesplorasi lingkungan belajar dan karkateristik peserta didik. Guru sejarah dapat memahmi dan menentukan masalah utama dalam pembelajaran sejarah disekolahnya dengan baik. Mereka dapat menentukan masalah utamanya dalam pembelajaran sejarah yang diampu. Penentuan masalah utama membantu guru dapat merancang pembelajaran sejarah yang tepat guna.

Kata Kunci: Guru Sejarah, Eksplorasi Masalah, Identifikasi Masalah, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

The problems of history teachers are not always around the implementation of history learning, but also at the initial base of history teachers in exploring problems and identifying problems. Based on the identification faced by history teachers in Garut Regency, (1) the main problem is that history teachers in Garut Regency still have difficulty in class management in history learning because they do not really understand the problems in learning. (2) History teachers have not optimally designed history learning because they have not been able to identify problems in history learning. The goal to be achieved is to optimize history teachers to be able to explore problems in history learning. The implementation of this PKM is carried out by means of blended learning for 32 JP.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

The implementation of this PKM is in collaboration with the MGMP of Garut Regency. Participants in this PKM are 53 people consisting of history teachers. The impact on history teachers from this training is that they can categorize problems in history learning. Furthermore, history teachers can also design appropriate learning for history learning. The perception of history teachers in analyzing learning problems can determine the success of history learning. They can determine the problem by exploring the learning environment and the characteristics of the students. History teachers can understand and determine the main problems in learning history in their schools well. They can determine the main problems in the history learning they teach. Determining the main problems helps teachers design appropriate history learning.

Word: History Teacher, Problem Exploration, Problem Identification, History Learning.

1. Pendahuluan

Guru perlu mendedikasikan waktu, tenaga dan pikiran. Menjadi seorang guru perlu berpendidikan tinggi setingkat sarjana. Tetapi, saat ini tidak cukup karena memerlukan tingkatan lebih yakni profesi (Riska et al., 2023). Guru juga perlu menjadi seorang teladan bagi peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik memerlukan karakter teladan yang patut ditiru. Guru menjadi role model bagi peserta didik dalam mengidentifikasi dan meniru tingkah lakuknya (Yusuf & Ahsan, 2023). Tugas guru menjadi semakin berat dengan memberikan pendidikan karakter tidak hanya sebatas ilmu saja. Guru perlu berada pada posisi konsisten dalam profesinya. Guru juga perlu melaksanakan tupoksinya dengan optimal.

Pembelajaran dikelas dilaksanakan dua arah oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik. Mereka saling berinteraksi dalam memberikan pengetahuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran. Guru memberikan informasi-informasi kepada peserta didik. Peserta didik menerima informasi, memahami, informasi sampai menganalisis informasi. Proses pembelajaran tersebut tentunya tersusun dari perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik juga tersusun dari analisis faktor analisis kebutuhan seperti eksplorasi masalah. Guru memerlukan kemampuan eksplorasi masalah sampai mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan data observasi dan beberapa interaksi dengan guru sejarah. Mereka masih kesulitan dalam mengeksplorasi masalah dan menentukan masalah yang perlu diselesaikan. Mereka juga masih kesulitan dalam mementukan faktor-faktor dalam pembelajaran dan faktor-faktor diluar pembelajaran. Mereka cepat memahami faktor-faktor diluar pembelajaran seperti lingkungan sekitar peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sementara mereka sulit memahami masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran seperti pengelolaan kelas, pengaturan alat pembelajaran, pengaturan peserta didik dikelas, pengelolaan materi dan pengelolaan sumber belajar (Rika et al., 2016).

Analisis masalah yang ada didalam kelas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran sejarah. Keberhasilan pembelajaran dari hasil analisis permasalahan dapat diukur dari kondusifitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Asmara & Nindiati, 2019). Selian itu guru juga dapat secara kreatif menghadirkan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

inovasi pembelajaran dikelas melalui analisis masalah dan kebutuhan yang ada didalam kelas (Susilo & Sofiarini, 2020). Pembelajaran kelas yang kreatif dan inovatif didalam kelas dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Semua ini pangkalnya adalah guru secara optimal perlu melakukan analisis permasalahan dan kebutuhan didalam pembelajaran.

Kompetensi guru dalam profesionalisme juga salah satu indikatornya adalah memahami permasalahan untuk pengelolaan kelas agar suasana kelas selalu aktif dan produktif. Analisis masalah berdampak pada penentuan tujuan pembelajaran yang relevan diserta dengan rancangan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi sejarah dan metode serta sistem evaluasi (Sulfemi, 2016). Kemampuan profesional guru sejarah dalam memahami permasalahan juga menentukan bagaimana mereka dapat secara berkesinambungan dan konsisten menyelesaikan masalah dengan menyusun pembelajaran dari tujuan hingga evaluasi yang tepat. Guru sejarah yang tidak dapat memahami permasalahan berdampak kepada pembelajaran yang cenderung tidak konsisten dengan penyelesaian dan akibatnya ketidak efektifan penyelesaian. Hal ini juga berkesinambungan dengan minimnya lokakarya untuk melatih keterampilan pedagogis (Abidin, 2024).

Guru sejarah yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan juga konsisten dengan calon-calon guru sejarah. Permasalahan masih dalam narasi membosankan (Lestari & Susanti, 2023; Ayu et al., 2023). Masih ada diantara guru-guru sejarah yang menuliskan permasalahan pembelajaran sejarah dengan indikator membosankan sebagai alternatif permasalahan utama (Shaleha et al., 2023; Ainun & Naimi, 2023). Narasi bosan dalam pembelajaran sejarah menjadi terus tidak selesai dari zaman sebelumnya. Hal ini tentunya berkebalikan dengan inovasi pembelajaran sejarah yang sudah banyak dilakukan dalam penelitian. Salah satu dari pendapat yang bisa disimpulkan dari hal ini juga merupakan pemahaman calon guru sejarah yang tidak secara mendalam memahami permasalahan.

Pembelajaran sejarah yang bosan merupakan jalan pintas untuk mengeneralisasi permsalahan yang ada. Padahal jika disertai dengan pemahaman yang mendalam dalam analisis permasalahan, masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran sejarah dapat secara detail dan spesifik muncul. Permasalahan tersebut juga akan mudah diselesaikan karena maslaah utama teridentifikasi. Ada beberapa cara dalam menganalisa permasalahan seperti *normative*, *comparative*, *felt*, *expressed*, *autisipated*, *and critical accident*. *Normative* dengan membandingkan peserta didik dengan standar nasional. *Comparative* engan membandingkan peserta didik dengan kelompok lain. *Expressed* berdasarkan ekspresi dalam tindakan. Autisipated berdasarkan kepada perubahan masa depan. *Critical accident* berdasarkan faktor yang muncul diluar dugaan (Puteri, et al., 2024). Beberapa cara tersebut dapat diadopsi dalam memandu guru untuk menganalisis permasalahan yang ada didalam pembelajaran sejarah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Maka dari itu berdasarkan kepada latarbelakang tersebut menjadi suatu permasalahan bagi guru sebagia seorang profesional mampu mengeksplorasi masalah dan mengindentifikasi masalah mereka memerlukan upaya untuk dapat optimal dalam menganalisis permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Adapun tujuan dari PKM ini adalah melatih guru sejarah dapat mengekplorasi masalah dalam pembelajaran sejarah dan melatih guru sejarah dapat menganalisis masalah dalam pembelajaran sejarah. Guru perlu optimal dalam menganalisa permaslaahan untuk merancang pembelajarn secara terstruktur dan konsisten. Guru juga perlu mengeksekusi pelaksanaan pembalajaran secara optimal sehingga dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien. Peserta didik juga dapat terdampak positif dari pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Metode

PKM ini mengembangkan pelatihan berbasis blended dengan rancangan daring dan luring. PKM diselenggarakan secara daring selama 3 hari daring selama 24 jam. Kemudian secara luring diselenggarakan selama sehari dalam waktu 8 jam sehingga pelatihan ini direncanakan selama 32 JP. Selama daring pelatihan membahas mengenai teori- teori untuk menganalisis permasalahan pembelajaran sejarah. Selain itu, guru juga mulai menganalisis permasalahan apa saja yang sekiranya ada baik teknis dan non teknis. Berikutnya pada saat luring pelatihan mempertajam guru-guru untuk mengkategorikan masalah berdasarkan kepada tindakan yang akan dilakukan. Guru juga dilatih untuk membuta solusi alternatif yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Adapun tagihan tugas dari pelatihan ini berupa anotasi permasalahan dan rancangan solusi.

PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan persuasive dan edukatif. Komunikasi dilakukan dua arah. Adapun tahapan sebagai berikut 1) eksplorasi Masalah dalam Pembelajaran di Lingkungan. Pada tahap ini insturktur dan guru bersama-sama melakukan diskusi mengenai masalah yang terjadi disekitarnya. Instruktur mendampingi guru untuk dapat mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi. Sebelumnya instruktur memberikan pemahaman mengenai orientasi dalam permasalahan pembelajaran sejarah. 2) Diskusi eksplorasi masalah dan pemecahan masalah yakni tahap ini guru dan instruktur intensif dalam diskusi mengenai masalah- masalah yang terjadi. Instruktur coba menghubungkan dengan penyelesaian melalui teori-teori pembelajaran sejarah. Guru-guru diharapkan juga sudah dapat menindaklanjuti dengan merancang permasalahan. 3) Praktik penentuan masalah dan rancangan penyelesaian dengan praktik penentuan masalah diharapkan guru sudah dapat menentukan masalah- masalah yang sekiranya dapat diselesaikan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah. Kategorisasi menjadi penting untuk guru dapat menetukan tahapan penyelesaian sehingga rancangan penyelesaian dapat secra terstruktur dirancang. Perancangan ini berguna bagi perancanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai Langkah tindak lanjut.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PKM ini mempunyai rancangan rencana kerja kepada masyarakat berbasis pelatihan dalam pembelajaran sejarah. Focus pada tahun ini adalah melatih kemampuan guru-guru dalam mengeksplorasi masalah dalam pembelajaran sejarah di Kabupaten Garut. Maka tim akan bersama-sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah bekerjasama Menyusun rangakain pelatihan. Rencana kerja dibagi dalam pematerian daring selama 3 hari dan luring selama sehari.

Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah guru-guru sejarah Tingkat SMA/SMK/MA-sederajat sebanyak 50 orang. Wilayah yang menjadi sasaran yakni Kabupaten Garut. Maka dari itu tim bekerjasama dengan jaraingan alumni pendidikan sejarah dan MGMP sejarah Kabupaten Garut untuk menyelenggarakan PKM ini secara daring dan luring. PKM ini melalui kerjasama dapat bersifat berkelanjutan, tuntas dan menghasilkan guru-guru yang bermutu untuk mencapai SDGs Quality Education.

Pengumpulan data pada artikel ini menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi awal sebelum peserta pelatihan diberikan treathment. Sementara angket digunakan untuk melakukan survey persepsi setelah melaksanakan treathment. Dokumentasi juga menjadi salah satu teknik untuk mendeskripsikan pelatihan melalui dokumentasi berupa foto-foto, absensi dan notulensi.

Teknik analsisi data yang digunakan untuk menuliskan artikel ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Data wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian direduksi. Selanjutnya hasil reduksi data dikumpulkan dan disajikan atau disebut display data. Data yang disajikan diverifikasi dan disimpulkan (Miles & Hubberman, 1994). Sementara teknik analisis data deskriptif kauntitatif dari hasil survey dianalisis menggunakan mean, median, dan modus sehingga menghasilkan data dari survey persepsi yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan secara lancar di Kabupaten Garut pada bulan Juli-Agustus 2024. Pelaksanaan luring pada tanggl 31 Juli – 01 Agustus 2024 berlokasi di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Setelah pelaksanaan maka tim memberikan angket persepsi permasalahan pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan selama 4 hari dengan waktu 32 JP. Jumlah guru yang mengikuti PKM ini adalah sebanyak 53 orang guru sejarah dan semuanya mengisi angket yang dibagikan. Adapun susunan acara yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Acara yang Dilaksanakan dalam PKM

No	Waktu dan Tempat	Judul Kegiatan	Pembicara	Jumlah Jam
1	29 Juli 2024 (Daring)	Orientasi Permasalahan-	1. Dosen Pendidikan Sejarah 2. Guru Penggerak	8 JP

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

		Permasalahan dalam pembelajaran sejarah	3. Guru Penggerak	
2	30 Juli 2024 (Daring)	Diskusi Eksplorasi Masalah	1. Mahasiswa S3 Pendidikan Sejarah 2. Dosen Pendidikan Sejarah 3. Guru Penggerak	8 JP
3	31 Juli 2024 (KCD Garut)	Diskusi Eksplorasi Masalah	1. Dosen Pendidikan Sejarah 2. Dosen Pendidikan Sejarah 3. Guru Penggerak	8 JP
4	01 Agustus 2024 (KCD Garut)	Penentuan Masalah dan Rancangan Solusi Permasalahan	1. Dosen Pendidikan Sejarah 2. Dosen Pendidikan Sejarah 3. Guru Penggerak	8 JP

Pada pertemuan pertama memberikan pematerian mengenai orientasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan-permasalahan tersebut berada disekitar guru-guru sejarah bari dari lingkungan belajar, analisis standar isi kurikulum, standar proses dan standar evaluasi. Pada lingkungan belajar guru diharapkan mampu untuk mengamati, mengobservasi dan menganalisis keadaan sekolah, fasilitas, dan aktivitas pembelajaran yang ada disekitarmya. Pada standar isi para guru juga perlu mampu menganalisis materi-materi yang tepat dan sesuai dengan lingkunag sekolah, kekhasan daerah serta materi-materi essensial yang maknanya dalam nilai-nilai kesejarahan dapat disampaikan kepada peserta didik. Pada standar proses juga guru harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan untuk membuat rancangan pembelajaran sejarah yang sesuai dengan keadaan sekolah dan peserta didik melalui strategi pembelajaran, model, metode dan media yang dilaksanakan setiap pertemuan sampai semester berakhir bahkan sampai akhir tahun.

Pada pelaksanana juga guru perlu memberikan pengajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan kelas. Memanage kelas dengan sebaik mungkin melalui penempatan analisis masalah sebelumnya yang menghasilkan proses pembelajaran yang tepat. Guru dituntut supaya mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan pembealajran sejarah yang dialami oleh peserta didik. Guru juga perlu mengevaluasi pembelajaran sejarah secara formatif dan sumatif supaya ada *feed back* dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan analisis permalasahan yang mendalam dengan solusi yang tepat guna dapat memberikan pembalajaran sejarah yang efektif dan efisen (Muthohharoh, 2014). Dampak yang dirasakan pada nilai-nilai sejarah pada peserta didik juga diharapkan mampu diilhami dan dialkukan aksi nyata. Permasalahan-permasalahan pembelajaran sejarah jangan sering kali dibebankan kepada peserta didik sebagai sumber permasalahan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Guru perlu jeli menganalisis pada aktivitas pembelajaran sejarah dan serangkaian unsur-unsur pembelajaran sejarah yang terapliaksikan dikelas. Kompleksitas permasalahan yang didapat perlu menghadirkan solusi yang diperoleh dari bacaan referensi, diskusi dengan rekan sejawat dan pimpinan sekolah, atau mengikuti beragam aktivitas akademik yang dapat menambah wawasan pedagogis guru. Maka dari itu pelaksanaan PKM ini hadir supaya guru dapat merefresh kembali pentingya analisis permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang selama ini bisa jadi terabaikan oleh guru yang langsung merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tanpa adanya analisis masalah. Pada kesempatan ini narasumber juag memberikan selembar form untuk dapat diisi oleh peserta sebagai alat untuk mengobservasi permasalahan-permasalahan apa saja yang ada dalam pembelajaran sejarah oleh guru-guru sejarah.

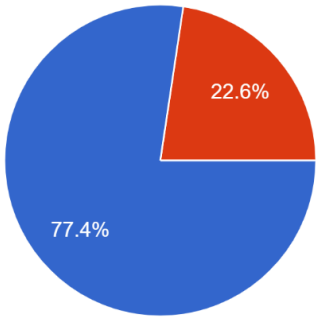
Eksplorasi masalah para guru mempunyai subjek dan objek disekolahnya masing-masing. Mereka perlu mencari masalah sebanyak 3 masalah yang akan didiskusikan penyebabnya dan dampaknya kepada pembelajaran. Dosen secara interaktif melakukan tanya jawab kepada guru mengenai masalah yang terjadi. Secar bergiliran guru-guru melakukan presentasi hasil dari eksplorasi masalah pembelajaran sejarah. para guru dibimbing untuk mengurai permasalahan serta mendiskusikannya. Teori-teori pembelajaran menjadi referensi bagi guru guna melaksanakan eksplorasi masalah. Selain itu instruktur yakni guru penggerak juga membantu dalam mengurai masalah yang terjadi. Melalui hal ini dua aspek berupa teoritik dan empirik menjadi satu kesatuan bagi diskusi eksplorasi masalah para guru-guru. Melalui aktivitas ini diharapkan para guru dapat mendalami permasalahan yang terjadi dan merancang solusi-solusi yang tepat guna bagi kesulitan belajar sejarah peserta didik (Syaputra, 2019). Guru mampu merefleksikan permasalahan yang ada dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi. Aktivitas eksplorasi masalah ini diharapkan membantu para guru dalam menyiapkan pembelajaran sejarah yang tepat guna melalui analisis masalah yang terjadi.

Eksplorasi masalah yang terurai dari beragam diskusi yang dilakukan kepada guru perlu ditindak lanjuti oleh guru dalam menerapkan solusi yang tepat. Solusi tersebut juga didiskusikan apakah sesuai dengan masalah yang telah dieksplorasi. Solusi-solusi yang dirancang oleh guru sejarah meliputi strategi pembelajaran, model, metode dan media yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan belajar. Sama seperti sebelumnya instruktur yakni guru penggerak juga turut membantu para guru sejarah dalam menentukan solusi. Penentuan solusi dapat diurai dari permasalahan utama yang perlu diselesaikan. Melalui hal tersebut maka guru juga perlu mengeksplorasi solusi melalui penentuan masalah utama menjadi hal yang penting karena dengan penentuan maslah utama dapat menyelesaikan sebagai besar masalah belajar yang hadir disekitar para guru. Guru dibimbing untuk menetapkan masalah utama yang ada dari serangkaian masalah yang mereka

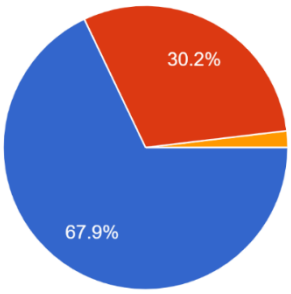
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

eksplorasi. Guru perlu memutuskan masalah utama untuk diselesaikan sehingga solusi yang nantinya dirancang menjadi solusi yang manjur dalam kesulitan belajar peserta didik. Perancangan solusi malah nantinya tentu secara komprehensif perlu dirancang menggunakan teori-teori yang ada dan referensi yang tersedia mengenai model dan metode yang tepat guna dalam pembelajaran sejarah (Wibowo, 2020).

Pelaksanaan PKM mengenai pelatihan kemampuan guru-guru sejarah dalam menganalisis permasalahan pembelajaran sejarah di Kurikulum Merdeka di Kabupaten Garut memberi pemahaman yang berguna. Mereka memahami permasalahan belajar tidak hanya dalam lingkungan sekolah melainkan juga lingkungan peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelumnya. Mereka secara komprehensif dapat memahami permasalahan dapat timbul dari kondisi selain sekolah melainkan juga peserta didik. Lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang utuh dan tuntas serta berdampak positif pada peserta didik. Lingkungan sekolah didukung dengan hadirnya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu juga didukung oleh berbagai macam kebijakan dinas pendidikan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah. Hal ini dapat membantu guru sejarah dalam menggunakan strategi pembelajaran sejarah (Upa dkk., 2024). Adapun dari hasil pengukuran kepada para guru mengenai PKM yang sudah dilaksanakan yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Perencanaan berbasis Masalah



Gambar 2. Permasalahan Belajar Sejarah berdasarkan Lingkungan Peserta Didik

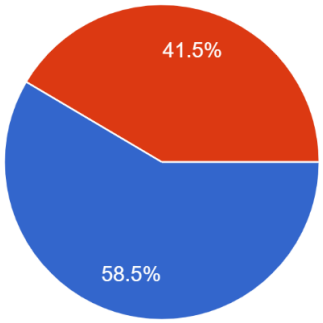
Pada gambar 1 para guru mayoritas setuju dengan perencanaan yang berdasarkan kepada permasalahan. Mereka memberikan respon dengan 77.4% sangat setuju dan 22.6% setuju. Melalui hasil ini mereka dapat memahami bahwasannya perencanaan dibuat berdasarkan permasalahan yang hadir dalam pembelajaran sejarah. Mereka senantiasa merancang pembelajaran dengan melakukan perencanaan berdasarkan permasalahan yang telah mereka eksplorasi.

Berdasarkan gambar 2 dari hasil tersebut dapat ditunjukan data bahwa para guru sejarah mengekplorasi permasalahan pembelajaran sejarah dari lingkungan peserta didik. Guru sejarah sebanyak 67.9% sangat setuju dan 30.2% setuju. Sementara sebanyak 2% tidak setuju. Guru sejarah secara mayoritas menggunakan

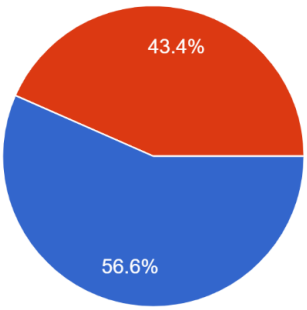
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

indikator permasalahan yang berasal dari lingkungan peserta didik dalam menganalisis permasalahan

Guru sejarah pada gambar 3 secara nyata selain menggunakan analisa permasalahan dari lingkungan peserta didik juga menggunakan analisis lingkungan sekolah. Mereka seluruhnya sependapat dengan 58.5% sangat setuju dan 41.5% setuju. Melalui hasil tersebut juga tidak melupakan faktor lingkungan dari sekolah yang dapat menyebabkan permasalahan pembelajaran sejarah. mereka sadar untuk menyoroti permasalahan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik. Pada gambar 4 Guru juga setuju permalasahan dapat berasal dan dianalisa dari permasalahan sebelumnya. Mereka sangat setuju 56.6% dan 43.3% bahwa permasalahan belajar juga berasal dari pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelumnya. Hal ini tentunya mereka seelalu merefleksikan pelaksanaan

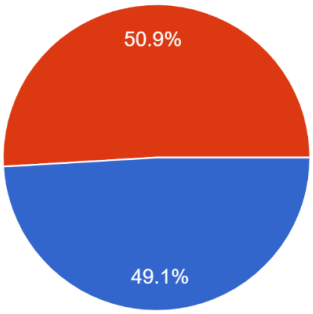


Gambar 3. Menemukan Masalah Belajar dari Lingkungan Sekolah

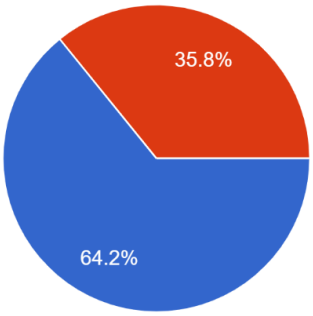


Gambar 4. Permasalahan Pembelajaran Sejarah

pembelajaran sejarah yang sudah dilakukan sebagai salah satu acuan dalam merancang pembelajaran sejarah kedepannya.

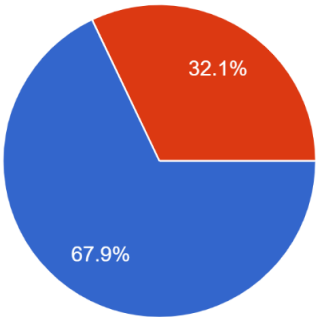


Gambar 5. Analisis Malasah dengan Teori Belajar

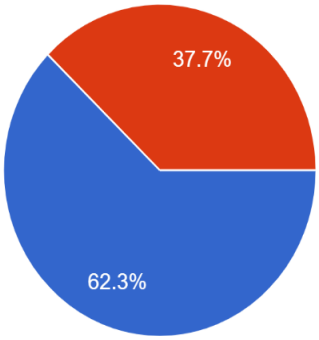


Gambar 6. Analisis Permasalahan Pembelajaran Sejarah melalui Diskusi Rekan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

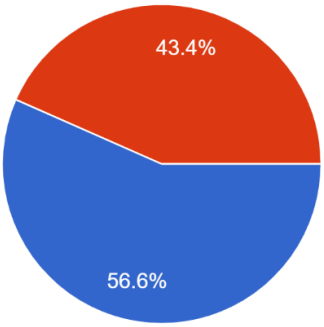


Gambar 7. Analisis Permasalahan dapat Menentukan Kesuksesan Belajar Sejarah



Gambar 8. Analisis Permasalahan dapat Meningkatkan Minat Belajar

Guru pada gambar 5 menganalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teori-teori belajar. Mereka sebanyak 49.1% sangat setuju dan 50.9% setuju untuk menganalisis permasalahan belajar dengan menggunakan teori belajar. Guru sadar akan analisa mendalam menggunakan teori yang dapat memandu mereka dalam mengurai permasalahan dan menentukan solusi. Melalui teori belajar mereka dapat dipandu kedalam penentuan solusi yang tepat dan empirik berdasarkan kepada penelitian yang sudah ada. Pada gambar 6 Guru sejarah juga setuju dengan melakukan analisis permasalahan pembelajaran sejarah dengan berdiskusi dengan rekan sejawat. Mereka sebanyak 64.2% setuju dan 35.8% sangat setuju. Mereka memahami bahwa rekan sejawat juga berperan dalam menentukan masalah yang dapat diselesaikan. Rekan sejawat dengan pengalaman empirik dapat membantu dengan berdiskusi menentukan permasalahan utama dan penentuan solusi yang kelak akan dilakukan. Pada gambar 7 Guru sejarah juga setuju dengan melakukan analisis permasalahan pembelajaran sejarah dengan berdiskusi dengan rekan sejawat.



Gambar 9. Analisis Permasalahan Pembelajaran Sejarah Mampu Meningkatkan Motivasi Belajar

Mereka sebanyak 64.2% setuju dan 35.8% sangat setuju. Mereka memahami bahwa rekan sejawat juga berperan dalam menentukan masalah yang dapat diselesaikan. Rekan sejawat dengan pengalaman empirik dapat membantu dengan berdiskusi menentukan permasalahan utama dan penentuan solusi yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kelak akan dilakukan. Guru sejarah pada gambar 8 juga menyakini bahwa analisis permasalahan pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik. Mereka 62.3% sangat setuju dan 37.7% setuju bahwa analisis permasalahan pembelajaran sejarah dapat menimbulkan minat bahkan meningkatkan minat belajar peserta didik selain dari prestasi belajar yang juga akan dicapai.

Guru sejarah menyakini selain permasalahan mampu meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar juga mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah. Mereka sebanyak 56.6% sangat setuju dan 43.3% setuju bahwa analisis permasalahan pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu dari hasil pengukuran mengenai persepsi guru setelah adanya pelaksanaan PKM ini dapat diketahui bahwa analisis pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, minat dan motivasi peserta didik.



Gambar 10. Pelaksanaan PKM di KCD Kabupaten Garut

Guru sejarah memahami dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran sejarah sebelumnya dapat menganalisis permasalahan. Mereka menganalisis pada pelaksanaan pembelajaran sejarah sebelumnya dengan mengevaluasi model, metode dan media yang mereka aplikasikan dengan karakteristik peserta didik. Guru melalui hal ini berati dapat berintrospeksi diri dengan menganalisis permasalahan pada dirinya sendiri. Melalui analisis permasalahan pada lingkungan sekolah, lingkungan peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran, guru sejarah di Kabupaten Garut memahami secara komprehensif faktor-faktor dalam permasalahan pembelajaran sejarah.



Gambar 11. Pelaksanaan PKM di KCD Kabupaten Garut

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Guru-guru sejarah di Kabupaten Garut juga memahami bahwa mengurai permasalahan dan menyelesaikannya dapat dengan beragam cara. Cara-cara yang mereka pahami dapat membantu melalui teori-teori belajar dan pengalaman empirik. Pengalaman empirik dapat diperoleh melalui diskusi dengan rekan sejawat. Mereka dapat berdiskusi dengan rekan sejawat disekolahnya atau diforum-forum guru sejarah seperti di MGMP Sejarah dan AGSI. Hal-hal tersebut dapat meyakinkan guru sejarah dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan. Selain itu mereka juga dapat berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat bagi pembelajaran sejarah. Pengembangan guru dalam eksplorasi masalah merupakan salah satu dari kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru yang kompeten memiliki dampak langsung pada kualitas pengajaran dan hasil belajar (Solechan, 2023).

Dampak yang diharapkan dengan menerapkan perencanaan pembelajaran sejarah melalui analisa permasalahan pembelajaran sejarah yakni dapat menimbulkan output hasil belajar, motivasi belajar dan minat belajar. Hal ini dapat menjadi suatu solusi bagi pemecahan masalah dalam meningkatkan lulusan sekolah (Nahdi, dkk., 2020). Prestasi belajar yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Selain itu peserta didik juga dapat timbul minat dan motivasi belajar. Melalui minat dan motivasi belajar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kondusif dan aktif. Guru dengan suasana belajar seperti dapat dengan mudah memanajemen kelas dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran sejarah yang sudah dilaksanakan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan kemampuan guru-guru sejarah dalam menganalisis permasalahan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di Kabupaten Garut terlaksana dengan lancar dan baik. Peserta yang merupakan anggota MGMP Sejarah Kabupaten Garut menerima penyegaran dan informasi mengenai analisis permasalahan dan merancang solusi tepat untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar. Peserta dapat menerima informasi-informasi mengenai eksplorasi masalah pembelajaran sampai menentukan masalah yang perlu diselesaikan. Peserta PKM juga terlatih untuk merancang solusi bagi penyelesaian permasalahan. Mereka dapat merancang dengan mandiri serta didampingi oleh instruktur. Kendala yang dihadapi yakni berupa peserta didik yang sering berganti pada saat daring dan terkadang mereka tidak secara aktif berdiskusi. Selain itu, pengumpulan tugas juga tidak terlalu efektif karena yang mengumpulkan juga tidak terlalu banyak. Solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan yakni mengefektifkan waktu ketika luring. Beberapa guru yang tidak aktif secara interaktif berdiskusi ketika luring. Hal ini ditunjukkan dengan diskusi interaktif dari penentuan masalah hingga perancangan solusi. Tugas-tugas yang tidak dikumpulkan secara daring juga ada penagihan pada saat luring. Tugas tersebut menjadi syarat wajib bagi sebagai syarat penerbitan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sertifikat pelatihan 32 JP. Kendala-kendala yang ada tentunya dapat diatasi dengan solusi-solusi tersebut. Tetapi secara keseluruhan PKM berjalan dengan lancar dan secara persepsi guru dapar memahami analisis permasalahan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka. Harapannya PKM ini dapat berlanjut dengan mengadakan lanjutan dari PKM ini untuk menindaklanjuti rancangan solusi melalui pelatihan model-model pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar sejarah pada kurikulum merdeka ditahun 2025.

5.Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah Kabupaten Garut dan Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membantu dan mensukseskan pelatihan dan artikel ini.

6. Daftar Pustaka

Abidin, N. F., Musadad, A. A., & Yuniyanto, T. (2024). Lokakarya Pemanfaatan Sumber Primer Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 36-44.

Ainun, N., & Naimi, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1055-1059.

Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.

Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 80-85.

Lestari, N. M., & Susanti, L. R. (2023). Museum Pahlawan Nasional AK Gani Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 54-64.

Muthohharoh, M. (2014). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Studi Minat dan Pemahaman Sejarah Pada Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).

Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Putri, A. R., Azahra, D. A., & Magdalena, I. (2024). Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *2*(12), 11-20.

Rika, N. L., Atmadja, N. B., & Margi, I. K. (2016). Identifikasi Masalah-masalah yang dihadapi oleh Guru Sejarah dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Sejarah di SMA (Studi Kasus di SMA N 1 Kubu Desa Sukadana, Kubu, Karangasem, Bali). *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1).

Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., & Munte, A. (2023). Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 39-51.

Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117-124.

Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. J*urnal Fascho*, 5(2), 52-70.

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.

Upa, R., Patang, H., & Rosmiati, R. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Melalui Kegiatan Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 624-633.

Solechan, S., Afif, Z. N. M., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135-146.

Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2019). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18-27.

Wibowo, B. A. (2020). Pelatihan model pembelajaran sejarah berbasis riset di SMAN 1 Yogyakarta. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 182-189.

Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441-452.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).